

# GAMBARAN SIKAP IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK WILAYAH DESA WIJIMULYO NANGGULAN KULON PROGO YOGYAKARTA

Rina Apriliriani<sup>1</sup>, Eko Suryani<sup>2</sup>, Umi Istianah<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi objek. Perkembangan anak harus diperhatikan secara cermat oleh ibu, hal ini dikarenakan masa anak mengawali terciptanya perkembangan di masa selanjutnya. Stimulasi diperlukan agar proses perkembangan anak berjalan dengan optimal, sehingga diperlukan sikap yang mendukung dari ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan anak.

**Tujuan:** Mengetahui sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia prasekolah di TK wilayah Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei deskriptif. Sampel yang digunakan dengan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 73 ibu. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, untuk sikap dibagi dua kriteria mendukung dan kurang mendukung

**Hasil:** Karakteristik terbesar ibu yang mempunyai anak usia prasekolah adalah ibu yang berusia 31-40 tahun, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, penghasilan kurang dari satu juta per bulan, jumlah anak dua, pengasuh anak orang tua, jumlah anggota keluarga ada empat orang. Sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia prasekolah mempunyai kriteria mendukung dengan proporsi terbesar yaitu pada Ibu dengan penghasilan 4-5 juta perbulan dan ibu yang tidak bersekolah. Sedangkan proporsi terbesar kelompok ibu yang memiliki sikap kurang mendukung yaitu ibu dengan penghasilan 3-4 juta perbulan dan ibu dengan pendidikan Tamat SD.

**Kesimpulan:** Sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia prasekolah di TK wilayah Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo sudah mendukung (positif)

**Kata Kunci:** Sikap Ibu, Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah

## PENDAHULUAN

Usia prasekolah merupakan salah satu masa penting bagi perkembangan otak manusia. Usia prasekolah merupakan periode emas dimana 80% perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah<sup>1</sup>. Oleh karena itu, sangat disayangkan bila periode prasekolah ini terlewatkan begitu saja tanpa ada upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), di Indonesia 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan dan 1-3% anak usia prasekolah mengalami keterlambatan perkembangan umum (*global developmental delay*)<sup>2</sup>.

Stimulasi merupakan proses yang penting untuk proses perkembangan anak. Stimulasi sangat penting dilakukan karena mampu mempengaruhi

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

<sup>2,3</sup> Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta



pertumbuhan sinaps, yang penting untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak serta mencegah terjadi gangguan perkembangan<sup>3</sup>.

Ibu merupakan orang yang terdekat dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Salah satu peran penting ibu yaitu memberi rangsangan (stimulasi) untuk anak<sup>4</sup>.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 responden yaitu ibu yang mempunyai anak usia prasekolah di TK wilayah Desa Wijimulyo, tiga ibu menjawab tidak tahu tentang stimulasi perkembangan, lima Ibu masih menunggu anaknya selama di sekolah, 8 ibu menjawab tidak tahu jika bermain merupakan proses stimulasi, 9 ibu menyatakan tidak pernah berkonsultasi tentang perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan: “Bagaimana gambaran sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia prasekolah di TK Wilayah Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo?”. Tujuan peneliti dalam mengadakan penelitian ini adalah secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia prasekolah di TK wilayah Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo. Secara khusus bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik responden, sikap responden tentang stimulasi perkembangan anak usia prasekolah dan sikap responden ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia prasekolah menurut karakteristik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif<sup>5</sup>. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif survei<sup>6</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK wilayah Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo yang berjumlah 73 ibu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 ibu. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*<sup>7</sup>. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penyebaran kuesioner kepada responden<sup>5</sup>. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan bantuan program komputer.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1	Umur ibu	<20 tahun	0
		21-30 tahun	20
		31-40 tahun	39
		>41 tahun	14
2	Pendidikan ibu	Tidak sekolah	1
		Tamat SD	4
		Tamat SMP	16
		Tamat SMA	40
		Tamat PT	12
3	Pekerjaan ibu	PNS	4
		Swasta	13
		Wiraswasta	8
		Buruh/tani	3
4	Penghasilan ibu	IRT	45
		<1 juta	61
		1-2 juta	6
		2-3 juta	4
		3-4 juta	1
		4-5 juta	1
5	Jumlah anak	>5 juta	0
		Satu	27
		Dua	34
		Tiga	11
6	Pengasuh anak	>empat	1
		Orang tua	65
		Kakek/nenek	6
		Pengasuh	0
		Saudara	2
7	Jumlah anggota keluarga	2	2,7
		<3 orang	0
		3 orang	8
		4 orang	31
		5 orang	16
		>5 orang	18

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 73 responden, 39 orang (53,4 %) adalah responden dengan umur 31-40 tahun. Pendidikan responden sebagian besar (54,8%) tamat SMA. Mayoritas responden (61,6%) bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sebagian besar (83,6%) penghasilan responden kurang dari satu juta per bulan. Dari 73 responden, 34 orang (46,6 %) memiliki anak dengan jumlah dua. Sebagian besar (89 %) responden mengasuh anaknya sendiri. Dalam satu keluarga, mayoritas (42,5 %) jumlah anggota keluarga yang dimiliki responden sebanyak empat orang anggota keluarga

### 1. Sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia prasekolah

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Sikap Responden di TK Wilayah Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo Tahun 2015

Kategori Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung (Positif)	41	56,2
Kurang Mendukung (Negatif)	32	43,8
Total	73	100



Berdasarkan tabel 2. hasil pengukuran sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia prasekolah tidak berbeda jauh antara sikap yang mendukung dan sikap yang kurang mendukung. Kategori sikap mendukung (Positif) merupakan hasil yang terbanyak yaitu 41 orang (56,2%).

### 3. Sikap ibu menurut karakteristik

#### a. Umur

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Sikap Berdasarkan Umur di TK Wilayah Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo Tahun 2015

Umur	Sikap					
	Mendukung (positif)		Kurang mendukung (negatif)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
21-30 tahun	11	55.0	9	45.0	20	100
31-40 tahun	23	59.0	16	41.0	39	100
>41 tahun	7	50.0	7	50.0	14	100
Jumlah	41	56.2	32	43.8	73	100

Dari tabel 3. sikap yang kurang mendukung memiliki kecenderungan yang hampir sama di setiap kelompok umur responden.

#### b. Pendidikan

Tabel 4.  
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di TK Wilayah Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo Tahun 2015

Tingkat Pendidikan	Sikap				Jumlah	
	Mendukung (positif)		Kurang mendukung (negatif)			
	F	%	F	%	F	%
Tidak sekolah	1	100	0	0	1	100
Tamat SD	0	0	4	100	4	100
Tamat SMP	4	25,0	12	75,0	16	100
Tamat SMA	26	65,0	14	35,0	40	100
Tamat PT	10	83,3	2	16,7	12	100
Jumlah	41	56,2	32	43,8	73	100

Dari tabel 4., terdapat kecenderungan sikap yang kurang mendukung (negatif) paling banyak pada responden yang tamat SD.

#### c. Pekerjaan

Tabel 5.  
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Berdasarkan Status Pekerjaan di TK Wilayah Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo Tahun 2015

Status Pekerjaan	Sikap				Jumlah	
	Mendukung (positif)		Kurang mendukung (negatif)			
	F	%	F	%	F	%
PNS	3	75.0	1	25.0	4	100
Swasta	8	61.5	5	38.5	13	100
Wiraswasta	6	75.0	2	25.0	8	100
Buruh/tani	2	66.7	1	33.3	3	100
IRT	22	48.9	23	51.1	45	100
Jumlah	41	56.2	32	43.8	73	100

Dari tabel 5. sikap yang kurang mendukung memiliki kecenderungan yang hampir sama di setiap kelompok pekerjaan.

#### d. Penghasilan

Tabel 6.  
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Berdasarkan Penghasilan di TK Wilayah Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo Tahun 2015

Penghasilan tiap bulan	Sikap				Jumlah	
	Mendukung (positif)		Kurang mendukung (negatif)			
	F	%	F	%	F	%
<1 juta	35	57,4	26	42,6	61	100
1-2 juta	3	50,0	3	50,0	6	100
2-3 juta	2	50,0	2	50,0	4	100
3-4 juta	0	0	1	100	1	100
4-5 juta	1	100	0	0	1	100
Jumlah	41	56,2	32	43,8	73	100

Dari tabel 6. terdapat kecenderungan sikap yang kurang mendukung (negatif) paling banyak pada responden yang memiliki penghasilan 3-4 juta perbulan

#### e. Jumlah anak

Tabel 7.  
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Berdasarkan Jumlah Anak di TK Wilayah Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo Tahun 2015

Jumlah Anak	Sikap				Jumlah	
	Mendukung (positif)		Kurang mendukung (negatif)			
	F	%	F	%	F	%
Satu	17	63.0	10	37.0	27	100
Dua	17	50.0	17	50.0	34	100
Tiga	6	54.5	5	45.5	11	100
>empat	1	100	0	0	1	100
Jumlah	41	56.2	32	43.8	73	100



Dari tabel 7. terdapat kecenderungan sikap yang mendukung (positif) paling banyak pada responden yang memiliki anak lebih dari empat.

f. Pengasuh anak

Tabel 8.  
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Berdasarkan Pengasuh Anak di TK Wilayah Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo Tahun 2015

Pengasuh anak	Sikap				Jumlah	
	Mendukung (positif)		Kurang mendukung (negatif)			
	F	%	F	%	F	%
Orang tua	37	56.9	28	43.1	65	100
Kakek/nenek	2	33.3	4	66.7	6	100
Saudara	2	100	0	0	2	100
Jumlah	41	56.2	32	43.8	73	100

Dari tabel 8. terdapat kecenderungan sikap yang mendukung (positif) paling banyak pada saudara yang mengasuh anak.

g. Jumlah anggota keluarga

Tabel 9.  
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di TK Wilayah Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo Tahun 2015

Jumlah anggota keluarga	Sikap				Jumlah	
	Mendukung (positif)		Kurang mendukung (negatif)			
	F	%	F	%	F	%
3 orang	6	75.0	2	25.0	8	100
4 orang	16	51.6	15	48.4	31	100
5 orang	8	50.0	8	50.0	16	100
>5 orang	11	61.1	7	38.9	18	100
Jumlah	41	56.2	32	43.8	73	100

Dari tabel 9. sikap yang kurang mendukung memiliki kecenderungan yang hampir sama di setiap karakteristik jumlah anggota keluarga

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik ibu

#### a. Umur

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik terbanyak adalah orang tua yang memiliki usia antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 39 orang (53,4%).

Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam menafsirkan informasi yang diterima sehingga dapat menentukan sikap. Usia 30-40 tahun

termasuk usia dewasa tengah sehingga sudah matang dalam berpikir dan bersikap dibandingkan usia dibawahnya<sup>8</sup>.

#### b. Pendidikan

Dilihat dari tabel 1. sebagian besar ibu mempunyai pendidikan terakhir tamat SMA sebanyak 40 orang (54,8%).

Tingkat pendidikan formal merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang semakin tinggi pendidikan semakin besar kemampuan untuk menyerap informasi dan kemudian bersikap sehingga wawasan semakin luas<sup>9</sup>.

#### c. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 1. sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 45 orang (61,6%).

Pekerjaan merupakan salah satu cerminan tingkat sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, apabila seseorang memiliki pekerjaan sebagai sumber perekonomian maka tingkat sosial ekonomi orang tersebut semakin baik. Tingkat sosial ekonomi yang baik juga mempengaruhi sikap kesehatan secara positif<sup>10</sup>.

#### d. Penghasilan

Dilihat dari tabel 1. sebagian besar ibu mempunyai penghasilan < 1 juta sebanyak 61 orang (83,4 %). Hal itu terjadi karena sebagian besar wanita bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Tingkat sosial ekonomi yang baik juga mempengaruhi sikap kesehatan secara positif<sup>10</sup>.

#### e. Jumlah anak

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik terbanyak adalah ibu yang mempunyai dua anak yaitu 34 orang (46,6 %). Ibu yang mempunyai anak lebih dari satu diharapkan sikapnya akan lebih baik karena dapat belajar dari pengalaman pengasuhan anak yang sebelumnya. Pengalaman mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap seseorang karena dengan pengalaman langsung dengan objek, seseorang akan menentukan pendapatnya pada objek tertentu.



f. Pengasuh anak

Dilihat dari Tabel 1. sebagian besar orang tua yang mengasuh anak yaitu sebanyak 65 orang (89,0 %). Orang tua yang mengasuh anaknya sendiri setiap hari tentu akan lebih mengetahui sampai sejauh mana perkembangan anaknya dan juga akan lebih berpengalaman dalam menstimulasi perkembangan anaknya agar anaknya dapat berkembang sesuai dengan umurnya.

Pengalaman akan menambah pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang karena pengalaman di masa lalu dapat dijadikan pembelajaran selanjutnya<sup>11</sup>.

g. Jumlah anggota keluarga

Dilihat dari tabel 1. sebagian besar ibu memiliki jumlah anggota keluarga sebesar empat orang yaitu sebanyak 31 orang (54,8 %).

Sikap dapat terbentuk karena pengaruh orang lain yang dianggap penting, karena orang lain yang ada di sekitar kita merupakan salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap seseorang<sup>9</sup>.

2. Sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia prasekolah

Dari tabel 2. menunjukkan bahwa paling banyak ibu mempunyai sikap mendukung (positif) terhadap stimulasi perkembangan anak usia prasekolah yaitu 41 orang (56,2%).

Pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman pribadi, kebudayaan, faktor emosional, lembaga pendidikan agama dan sebagainya<sup>9</sup>. Jadi dalam membentuk sikap yang mendukung, perlu berbagai aspek yang berpengaruh agar sikap mendukung (positif) dapat terbentuk.

3. Sikap ibu menurut karakteristik

a. Umur

Dilihat dari tabel 3. presentase terbesar untuk sikap mendukung tentang stimulasi perkembangan anak pada ibu berusia 31-40 tahun sebanyak 23 orang (59 %).

Kematangan emosional salah satunya dipengaruhi oleh faktor usia, karena kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang. Status

emosional seseorang akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek<sup>9</sup>.

b. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4. sikap responden tentang stimulasi perkembangan anak usia prasekolah berdasarkan pendidikan ibu diperoleh bahwa responden yang tidak bersekolah memiliki presentase sikap mendukung yang terbesar yaitu sebanyak 1 orang (100%).

Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin membentuk sikap yang positif<sup>9</sup>. Dalam penelitian ini kurang sesuai dengan teori karena ibu yang tidak bersekolah memiliki sikap mendukung yang terbesar diantara jenjang pendidikan formal lainnya. Hal ini disebabkan karena jumlah responden yang tidak bersekolah hanya satu orang yang tidak sebanding dengan jumlah seluruh responden.

Responden tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik lain yang melekat, yaitu ibu sudah memiliki anak sebanyak tiga orang sehingga memiliki pengalaman lebih banyak dalam menstimulasi anaknya.

c. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 5. proporsi terbesar untuk sikap mendukung terdapat pada responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 3 orang (75,0 %) dan wiraswasta sebanyak 6 orang (75%).

Sikap ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan selain dipengaruhi oleh lamanya interaksi ibu dengan anak, sikap ibu juga dipengaruhi oleh pengetahuan Ibu yang diperoleh melalui media masa<sup>9</sup>.

Ibu yang bekerja akan memiliki penghasilan yang cukup sehingga ibu dapat berkonsultasi dengan dokter ataupun membeli majalah untuk mendapatkan informasi tentang stimulasi perkembangan, dengan pengetahuan ibu tersebut maka ibu akan bersikap lebih mendukung dalam menstimulasi anaknya.

d. Penghasilan

Dilihat dari tabel 6. presentase terbesar untuk sikap mendukung tentang stimulasi perkembangan anak pada ibu yang memiliki



penghasilan 4-5 juta/bulan yaitu sebanyak satu orang (100 %), sedangkan sikap yang kurang mendukung paling banyak pada ibu dengan penghasilan 3-4 juta/bulan yaitu sebanyak satu orang (100%). Ibu dengan penghasilan 3-4 juta/bulan tersebut hanya memiliki anak satu dan anak diasuh oleh kakek/nenek, sehingga ibu kurang pengalaman dan kurang intensitas waktu dalam mengasuh anak.

Ibu dengan penghasilan yang cukup akan dengan mudah mengakses atau mendapat informasi dari media masa seperti majalah, internet atau konsultasi dengan dokter tentang stimulasi perkembangan untuk anaknya. Pengaruh media masa merupakan salah satu faktor yang membentuk sikap seseorang karena media masa dapat mempengaruhi sikap yang tepat bagi seseorang<sup>9</sup>.

e. Jumlah anak

Berdasarkan tabel 7. proporsi terbesar sikap yang mendukung tentang stimulasi perkembangan anak usia prasekolah terdapat pada ibu yang memiliki anak lebih dari empat sebanyak satu orang (100%). Hal itu menyebabkan pengalaman ibu menjadi lebih banyak dalam menstimulasi anaknya, sehingga sikapnya dapat menjadi lebih positif

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang membentuk sikap seseorang karena pengalaman dapat menentukan sikap yang tepat bagi dirinya maupun orang lain<sup>9</sup>.

f. Pengasuh anak

Dilihat dari tabel 8. presentase terbesar untuk sikap mendukung tentang stimulasi perkembangan anak pada saudara sebagai pengasuh anak sebanyak 2 orang (100 %).

Saudara sebagai pengasuh anak membuat sikap ibu mendukung (positif), hal ini juga dipengaruhi oleh karakteristik yang melekat yaitu ibu bekerja sebagai PNS dan pendidikan terakhir adalah Perguruan Tinggi.

Berdasarkan faktor budaya, jika anak lebih baik dititipkan ke saudara dari pada ke pengasuh sehingga ibu akan tetap bekerja dan memiliki penghasilan.

Kebudayaan yang ada di lingkungan seseorang juga akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek karena seseorang akan bersikap sesuai dengan lingkungan dan budaya yang sudah ada<sup>9</sup>. Hasil penelitian sudah sesuai dengan teori, karena kebudayaan di suatu wilayah akan mempengaruhi pembentukan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan.

g. Jumlah anggota keluarga

Dilihat dari tabel 9. presentase terbesar untuk sikap mendukung tentang stimulasi perkembangan anak pada ibu yang tinggal bersama tiga orang anggota keluarga yaitu sebanyak enam orang (75%). Kebudayaan di daerah yang menganut jika setelah menikah maka sepasang suami istri harus tinggal di rumah sendiri dan hidup mandiri, membuat istri harus mengurus dan memantau perkembangan anaknya secara mandiri.

Kebudayaan yang ada di lingkungan seseorang juga akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek karena seseorang akan bersikap sesuai dengan lingkungan dan budaya yang sudah ada. Hasil penelitian sudah sesuai dengan teori, karena kebudayaan di suatu wilayah akan mempengaruhi pembentukan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan<sup>9</sup>.

## KESIMPULAN

1. Karakteristik terbesar ibu yang mempunyai anak usia prasekolah (3-6 tahun) adalah ibu berumur 31-40 tahun, pendidikan ibu tamat SMA, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, penghasilan ibu perbulan kurang dari satu juta ,jumlah anak yang dimiliki dua, pengasuh anak adalah orang tua, dan jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah ada empat orang.
2. Sikap terbesar ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia prasekolah (3-6 tahun) adalah mempunyai sikap positif (mendukung).
3. Terdapat kecenderungan sikap yang kurang mendukung (negatif) paling banyak pada responden yang tamat SD dan responden dengan penghasilan 3-4 juta perbulan. Sedangkan kecenderungan sikap yang mendukung (positif)



paling banyak pada responden yang memiliki anak lebih dari empat dan saudara sebagai pengasuh anak.

## SARAN

1. Kepala sekolah dan guru  
Memberikan penyuluhan tentang stimulasi perkembangan anak usia prasekolah kepada orang tua siswa khususnya kepada ibu.
2. Perawat di Puskesmas  
Mengoptimalkan pelaksanaan (SDIDTK)
3. Peneliti lain  
Menindaklanjuti penelitian ini dengan meneliti tentang pemberian stimulasi perkembangan anak usia prasekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, R. (2009). Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Perkembangan Kognitif di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang. 4 Januari 2014. Universitas Diponegoro, Skripsi. [Eprints.undip.ac.id/9475/1/articel.pdf](http://eprints.undip.ac.id/9475/1/articel.pdf).
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2013). Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak. Diunduh pada tanggal 8 Januari 2015 dari <http://idai.or.id/public> [11/2/2014].
- Fida dan Maya. (2012). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Yogyakarta: D-Medika.
- Siregar, S. D. (2011). Peran Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja terhadap Pendidikan Anak di Rumah pada Masyarakat Mandailing di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padang Sidempuan Utara. Diunduh pada tanggal 8 Januari 2015 dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/28173>.
- Setiadi. (2007). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Niven, N. (2012). Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulana, H. D. J. (2009). Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Wawan, A. dan Dewi, M. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Jakarta: Nuha Medika.
- Astuti, H. (2005). Psikologi Perkembangan Masa Dewasa. Surabaya: Usaha Nasional.